

BAB I **PENDAHULUAN**

Latar Belakang

Sekarang ini berkembang pesat perusahaan *go public* di Indonesia. Bagi perusahaan yang memasuki pasar modal ini diharuskan untuk melaporkan laporan keuangan yang diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) selambat-lambatnya tanggal 30 Maret.

Pendapat dari auditor mengenai laporan keuangan perusahaan disesuaikan dengan keadaan perusahaan seharusnya. Keadaan perusahaan tidak ditemukan adanya keraguan besar terhadap kelangsungan hidup usahanya maka auditor memberikan pendapat audit *nongoing concern* dan keadaan perusahaan diragukan auditor maka diberikan pendapat opini audit *going concern*.

Auditor yang memeriksa laporan keuangan perusahaan akan memberikan pendapat sesuai dengan keadaan perusahaannya. Auditor tidak menemukan keraguan atas keadaan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya maka pendapat diberikan *nongoing concern* dan kelangsungan hidup perusahaan yang diragukan tersebut dapat diberikan pendapat audit *going concern*.

Debt ratio adalah suatu rasio pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutangnya. *Debt ratio* menunjukkan pendanaannya dari hutang perusahaan terhadap kreditor. *Debt ratio* tinggi berakibat keadaan keuangan perusahaan buruk. Tingginya solvabilitas sebagai pertanda kinerjanya buruk dan mengakibatkan ketidakpastian dalam kelangsungan hidup perusahaan sehingga mendapatkan pendapat audit *going concern*.

Ukuran perusahaan menandakan besar kecilnya skala perusahaan. Skala perusahaan kecil keseringan memperoleh pendapat audit *going concern*. Perusahaan berskala besar mudah memperoleh dana baik pinjaman ataupun investasi dari investor. Skala perusahaan besar lebih mudah mendapatkan pinjaman daripada skala kecil perusahaannya. Aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mewajibkan tiap emiten menerbitkan laporan keuangan diauditnya selambatnya 90 hari sesudah berakhirnya periode laporan keuangan tahunan yakni 31 Maret.

Merespon atas penyampaian dari kalangan emiten mengenai laporan keuangan bahkan mendapatkan surat teguran. Dengan teguran diberikan BEI diakibatkan ada emiten yang laporan keuangan mendapat opini wajah dengan pengecualian, dan ada mendapat predikat disclaimer dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Investor akan memperhatikan kelompok emiten yang memperoleh catatan peringatan KAP disebabkan tergolong berisiko dalam tujuan investasi. Sesuai standar penilaian KAP berkaitan dengan kinerja keuangan emiten, ada empat opini yang biasanya dikeluarkan oleh auditor, yaitu wajah tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajah dengan pengecualian (*qualified*), tidak dapat diperoleh dari auditor (*disclaimer*), maupun kondisi tidak wajar (*adverse*). (*opini Auditor Atas Laporan Keuangan Emiten – Okezone Economy.html*).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan volume penjualan yang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penjualan yang meningkat menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya. Penjualan meningkat akan memberikan peluang kepada perusahaan dalam meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga jarang para auditor akan memberikan pendapat mengenai kelangsungan hidup perusahaannya.

Berdasarkan urai yang telah diberikan sebelumnya dapat dibahas lebih mendalam dengan judul “**Pengaruh *Debt Ratio*, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019**”.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh *Debt Ratio* Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:593) Tingginya solvabilitasnya berdampak kurang baik pada keadaan keuangan perusahaan. Solvabilitas tinggi pertanda kinerja keuangannya kurang baik dan menimbulkan kelangsungan hidup perusahaannya tidak pasti serta mengakibatkan perolehan pendapat audit *going concern*.

Menurut Lie, Christian, Puruwita Wardani, Toto Warsoko Pikir (2016:92) tinggi solvabilitasnya mengakibatkan perusahaan mendapatkan pendapat audit *going concern*. Tingginya hutang terjadi mengakibatkan kesulitan keuangannya dan mengakibatkan keraguan bagi auditor atas kemampuan *going concern* perusahaan. Kemudian sebaliknya rendahnya solvabilitas pertanda rendahnya risiko pembayaran hutang dan bunga sehingga tidak membuat auditor ragu atas kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Santosa dan Wedari (2007:142) pemberian pendapat *going concern* pada perusahaan lebih kecil. Perusahaan berskala besar selalu kecil kemungkinan mendapatkan pendapat *going concern*. Sedangkan menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:592) pengukuran perusahaan dari total aktiva sebagai pertanda kemampuan perusahaan guna mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Opini Audit Going Concern*

Menurut Zulfikardan Syafruddin (2013:4) KAP bereputasi baik memberikan pendapat audit *going concern* pada perusahaan menghadapi permasalahan kelangsungan usaha. KAP non *big four* memiliki reputasi lebih rendah dari KAP *big four* sehingga kualitas audit yang diberikan pun akan lebih rendah.

Menurut Kusumayanti dan Widhiyani (2017:2297) pendapat audit *going concern* kebanyakan diberikan oleh auditor KAP *big four* disebabkan kualitas pemeriksaan laporan keuangan lebih teliti yang berhubungan dengan pendapat *going concern* perusahaan.

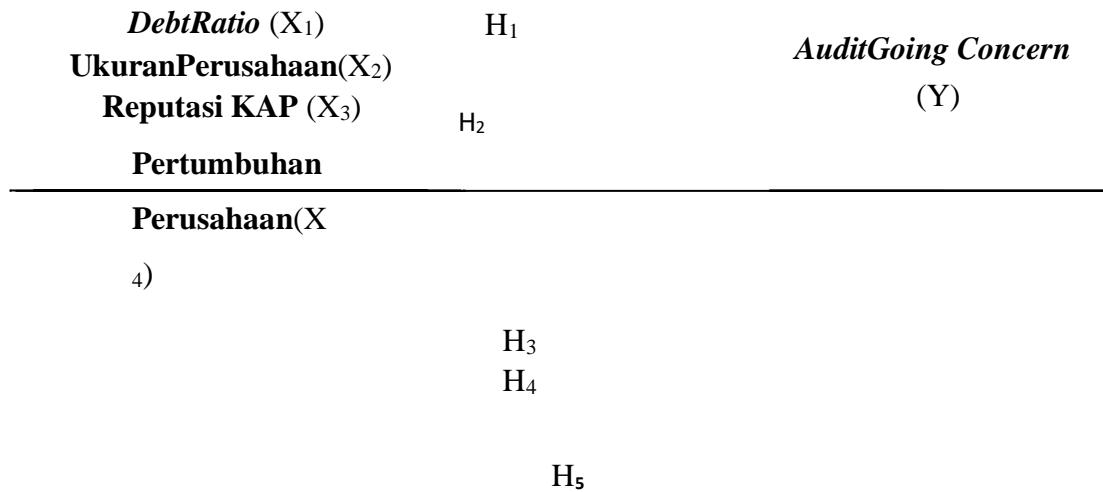
Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015:218) kepercayaan investor pada pemeriksaan laporan keuangan bereputasi the big 4 dan memiliki keahlian terbaik daripada non big four.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Audit Going Concern*

Menurut Saifudin dan Trisnawati (2016:593) penjualan bertumbuh tinggi tidak menjamin auditor tidak memberikan pendapat audit *going concern*. Penjualan bertumbuh tinggi mempengaruhi biaya produksi naik dan laba naik berdampak pada pengeluaran biaya operasional.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraiannya yang telah diberikan, dapat digambarkan kerangka konseptual yang dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar1Kerangka konseptual

HipotesisPenelitian:

Hipotesispenelitianinisebagaberikut:

H₁: *Debt Ratio* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H₂: *UkuranPerusahaan* berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H₃: Reputasi KAP berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H₄: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

H₅: *DebtRatio*, *UkuranPerusahaan*, *ReputasiKAP* dan *Pertumbuhan* Perusahaan berpengaruh Terhadap *Opini Audit Going Concern* Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019